

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Covid-19 dianggap sebagai pandemi global karena menjadi masalah yang serius di seluruh dunia dengan jumlah kasus yang meningkat setiap hari dan menyerang semua orang tanpa memandang usia dan jenis kelamin. (Argista, 2021). Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan virus yang sampai saat ini masih menjadi penyakit yang ramai diperbincangkan bahkan sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. (Tiana & Amalia, 2021). Pandemi global ini pertama kali diumumkan secara resmi pada 11 maret 2020 (WHO, 2021)

Data global WHO tanggal 20 Mei 2022 ada 522 juta kasus covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 5.969.439 meninggal. Kasus covid-19 di Indonesia sampai tanggal 20 Mei 2022, tercatat 6.052.100 kasus covid-19 dengan 156.513 meninggal (WHO, 2021). Total kasus covid-19 di Provinsi Jawa Barat yaitu 1.024.527 kasus dengan 856.499 sembuh dan sebanyak 15.160 meninggal, pada tanggal 20 Mei 2022 provinsi Jawa Barat merupakan provinsi tertinggi ke 2 kasus Covid aktif sebanyak 554 orang. Total masyarakat yang terkonfirmasi covid-19 di kabupaten Bandung yaitu 86.416 kasus terkonfirmasi dengan 84.887 sembuh dan 1.476 meninggal. Cicalengka merupakan salah satu kecamatan dengan kasus terkonfirmasi cukup tinggi yaitu 1.371 kasus terkonfirmasi covid-19 dan 27 kasus kematian. (Humas Provinsi Jabar, 2021).

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini memicu perubahan pada masyarakat dan akhirnya pemerintah menerapkan berbagai kebijakan mengatasi penyebaran covid-19 (Kholidiyah et al., 2021). Vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan herd immunity pada masyarakat, memutuskan rantai penyebaran, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus COVID-19. Vaksinasi yang diberikan yaitu vaksinasi dosis primer lengkap (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021).

Studi menunjukkan terjadinya penurunan antibodi setelah 6 bulan mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis primer sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan (Booster) untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan (Kementrian Kesehatan RI, 2022) Komite penasehat ahli imunisasi nasional (ITAGI), berdasarkan surat nomor ITAGI/SR/2.2022 mengenai kajian vaksin Covid-19 dosis lanjutan (booster), menganjurkan pemberian dosis lanjutan untuk memperbaiki efektivitas vaksin yang telah menurun. (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Indonesia telah memulai program vaksinasi pada awal tahun 2021, Pada tanggal 4 Agustus Indonesia telah melaksanakan 202.623.385 vaksin dosis pertama atau sebanyak 97,29 % , 170.201.649 vaksin dosis 2 atau sebanyak 81,72 %, dan capaian vaksinasi Booster baru 27,22 % atau sebanyak 56.829.093. Capaian vaksinasi Booster di Provinsi Jawa Barat sebanyak 14,512,177 yaitu 34,06 %, Vaksinasi Booster di Kabupaten Bandung sebanyak 1,067,107 yaitu 33,87 % (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2022)

Vaksinasi ditambah booster penting untuk meningkatkan antibodi secara penuh dan dapat memberikan perlindungan hingga 91% dari virus Covid-19, mengingat pentingnya vaksinasi Booster ini pemerintah terus mempercepat laju vaksinasi dengan bekerja sama bersama pemerintah daerah, serta instansi-instansi lain, seperti TNI dan Polri (Kemenkes RI, 2021). Pemerintah juga sudah mewajibkan vaksin Booster sebagai syarat untuk memasuki fasilitas umum, mulai dari perkantoran, tempat wisata, mall, hingga transportasi seperti pesawat terbang dan kereta (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2022)

Dampak apabila tidak melakukan vaksinasi Booster Covid-19 yaitu menurunnya imunitas tubuh sehingga apabila terdapat varian baru Covid-19 maka akan rentan tertular. Vaksinasi Booster menjadi salah satu syarat dalam perjalanan, syarat administrasi pemerintahan lainnya atau kemudahan layanan fasilitas umum yang memerlukan sertifikat vaksinasi. Sehingga, apabila vaksinasi Booster ini tidak dilakukan maka kemungkinan akan terkendala dalam beberapa hal tersebut. Sebaiknya tetap melakukan vaksinasi Booster Covid-19 supaya bersama-sama mencapai herd immunity (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jawa Barat, 2022)

Kementerian Kesehatan menerbitkan surat edaran Dirjen P2P Nomor SR.02.06/II/1180/2022 tentang penyesuaian pelaksanaan vaksinasi dosis lanjutan (Booster) bagi masyarakat umum. Penyuntikkan dosis lanjutan bagi lansia dan masyarakat umum yang berusia 18 tahun keatas, vaksin Booster ini dapat diberikan minimal 3 bulan setelah menerima vaksinasi dosis lengkap (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Semakin banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi dan tetap menjaga protokol kesehatan maka jumlah kasus Covid-19 dapat menurun. Namun, praktiknya dilapangan masih menimbulkan pro dan kontra dan masih banyak ditemukan polemik dari kebijakan diberikannya vaksin booster ini. (Satgas Covid-19, 2021). Keinginan masyarakat untuk memperoleh vaksin Booster Covid-19 tidak setinggi saat vaksinasi dosis primer lengkap. Padahal vaksin Booster dapat melindungi individu dari varian virus Covid-19 termasuk 2 varian baru yang pada akhir Mei terdeteksi telah masuk ke Indonesia. (Satgas Covid-19, 2022)

Capaian vaksinasi Booster Covid-19 sampai saat ini masih rendah dikarenakan terdapat hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi Booster ini yaitu persepsi masyarakat yang negatif terhadap vaksin, banyak masyarakat merasa aman setelah menerima vaksin Covid-19 dosis pertama dan kedua, kemudian masih banyak masyarakat yang ragu melakukan vaksinasi booster karena khawatir mengalami reaksi atau kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang kerap disebut efek samping yang dirasakan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19. (Taqiyyah Rafie, 2022).

Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus. Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan, itu berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. (Meranti, 2015).

Keberhasilan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh persepsi, semakin baik persepsi seseorang terhadap vaksin Covid-19, maka ia akan mengikuti anjuran untuk vaksinasi Covid-19 dan sebaliknya. (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021). Persepsi seseorang dalam dunia kesehatan terutama yang terkait dengan penyakit dapat dipengaruhi oleh 6 komponen yaitu komponen persepsi kerentanan (*Perceived Susceptibility*), persepsi terhadap keparahan (*Perceived Severity*), persepsi terhadap manfaat (*Perceived benefits*), persepsi terhadap hambatan (*Perceived Barriers*), Isyarat bertindak (*Cues to Action*), Efikasi diri (*Self-efficacy*) (Glanz, et al, 2015).

Penelitian sebelumnya mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin Booster Covid-19 yaitu Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Booster Covid-19 Di Kecamatan Wado” menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan hasil sebanyak (68%) mempunyai persepsi positif dan (32%) mempunyai persepsi yang negatif tentang vaksinasi Booster Covid-19, dapat disimpulkan sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif terhadap vaksin Booster Covid-19 (Mutia Hidayati, 2022)

Kegiatan vaksinasi yang melibatkan berbagai tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, tokoh agama dan yang lainnya, dapat menjadikan masyarakat lebih memahami mengenai vaksin Covid-19 dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dari vaksin Covid-19 sehingga masyarakat mempunyai persepsi positif terhadap vaksin. Saat kepercayaan masyarakat terbangun, maka dapat dipastikan program vaksinasi Covid-19 yang digagas oleh

pemerintah guna membentuk herd immunity (Kekebalan imunitas) akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Kembaren & Kes, 2021).

Peneliti melakukan perbandingan data jumlah vaksinasi booster pada 3 puskesmas yaitu puskesmas Cicalengka, Nagreg dan Sawahlega, data jumlah vaksinasi booster sampai bulan Maret di Puskesmas Cicalengka tertinggi sebanyak 1.387 orang, di Puskesmas Nagreg 1.186 orang dan di Puskesmas Sawah lega terendah yaitu 506 orang. Data masyarakat yang sudah vaksinasi Bosster Covid-19 dari bulan Maret sampai bulan Juni paling rendah tetap terdapat di puskesmas sawahlega dengan jumlah 1.105 orang.

Puskesmas Sawahlega merupakan puskesmas dengan jumlah wilayah kerja sebanyak 6 desa yaitu desa Babakan Peutey, Nagrog, Dampit, Narawita, Margaasih dan Tanjungwangi. Data yang didapatkan dari puskesmas Sawahlega, sampai bulan Juni desa Tanjungwangi merupakan desa dengan jumlah masyarakat yang sudah vaksinasi dosis booster paling rendah diantara ke 5 desa yang lain yaitu sebanyak 134 orang dari jumlah masyarakat yang sudah melakukan vaksin dosis ke 2 sebanyak 6011 orang. Data yang didapatkan dari pihak desa Tanjungwangi, RW 05 merupakan RW yang paling banyak sudah melakukan vaksinasi dosis ke 2 yaitu 758 orang dengan 541 orang masyarakat dewasa, tetapi ternyata vaksinasi Boosternya paling rendah sebanyak 20 orang sehingga peneliti memilih RW 05 Desa tanjungwangi menjadi tempat penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak peskesmas Sawah Lega yang memegang program pendidikan kesehatan, untuk penyuluhan kesehatan terkait

Vaksinasi Booster Covid-19 sudah dilaksanakan di semua RW wilayah kerja puskesmas Sawah Lega termasuk RW 05 Desa Tanjungwangi, kemudian dari pihak pemerintah setempat juga tetap memberikan anjuran dan pengertian serta edukasi pentingnya vaksinasi Booster Covid-19.

Data dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksinasi booster kepada 10 orang yang datang ke Puskesmas Sawah Lega didapat 3 orang mengatakan sudah melakukan vaksin booster dan 1 orang mengatakan akan melakukan vaksin booster karena mengikuti dan mendukung anjuran pemerintah, kemudian didapat 3 orang mengatakan tidak mau vaksin booster karena banyak yang mengatakan efek vaksin booster ini lebih berat dari vaksin dosis primer dan juga tidak bepercian kemana-mana, kemudian 2 orang merasa vaksin primer saja sudah cukup dan 1 orang mengatakan untuk apa vaksin booster karena sudah vaksin primer saja masih terkena Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan melihat kecenderungan terjadinya pro & kontra mengenai vaksinasi booster Covid-19, maka peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa “Persepsi masyarakat tentang vaksinasi booster Covid-19 di RW 05 Desa Tanjungwangi wilayah kerja puskesmas sawah lega”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, yang telah dikemukakan pada latar belakang, peneliti bermaksud meneliti “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Tentang

Vaksinasi Booster Covid-19 Di RW 05 Desa Tanjungwangi Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lega

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi masyarakat tentang vaksinasi booster Covid-19 di RW 05 Desa Tanjungwangi wilayah kerja Puskesmas Sawah Lega

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian dalam program peningkatan mutu pelayanan terutama tentang pengurangan angka kejadian Covid-19 di masyarakat dengan menambah informasi mengenai pemahaman pada masyarakat tentang vaksinasi booster Covid-19

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi dosis Booster Covid-19

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat melatih peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai bentuk implementasi dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari oleh peneliti

selama kuliah di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi booster Covid-19 serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang ilmu Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Pilihan persepsi sebagai variabel penelitian dengan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Penelitian yang diteliti adalah “Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Booster Covid-19 Di RW 05 Desa Tanjungwangi Wilayah Puskesmas Sawah Lega”.